

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses dalam pembangunan manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Endang Hermawan, 2023, p. 88).

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Melalui proses ini, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai yang akan memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan agama Islam menjadi salah satu pilar utama yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman serta membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan insan yang beriman dan bertakwa (Hairani, 2024, p. 107).

Salah satu materi krusial dalam pendidikan agama Islam adalah wudhu, yang menjadi syarat mutlak keabsahan ibadah salat. Pemahaman dan praktik wudhu yang benar sangat diperlukan agar ibadah salat yang dilakukan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Wudhu merupakan bagian integral dari ajaran Islam, di mana salat tidak akan diterima jika tidak dilakukan dengan wudhu yang sempurna. Kesadaran akan pentingnya wudhu ini harus ditanamkan sejak dini, terutama bagi siswa yang masih dalam tahap pembentukan kebiasaan ibadah (Al-Batawy, 2015, p. 15).

Pembelajaran mengenai tata cara wudhu telah diajarkan secara teoritis dan praktis dalam mata pelajaran Fikih. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, fenomena rendahnya kemampuan berwudhu di kalangan siswa terbukti merupakan isu yang tidak hanya terjadi di satu tempat, tetapi menyebar luas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode praktik lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran berbasis keterampilan keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ayunda Hasanah di SDN 2 Madukoro, Lampung Utara, membuktikan bahwa metode demonstrasi efektif meningkatkan kemampuan berwudhu siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 78,57% menjadi 85% (Hasanah, 2022, p. 5). Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian di Desa Kromong, Jombang, yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan anak-anak tentang praktik wudhu hanya sebesar 39%, namun berhasil meningkat menjadi 82% setelah dilaksanakannya praktik dan bimbingan secara langsung (Darmawan, 2024, p. 8). Lebih lanjut, penelitian di SD Negeri 01 Kebondalem, Pemalang, juga membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan nilai rata-rata yang terus meningkat hingga 80,5% (Faizin, 2014, p. 7). Hasil ini secara konsisten menunjukkan bahwa metode praktik dapat membantu siswa lebih memahami dan menguasai tata cara berwudhu dengan benar. Penerapan metode praktik dalam pembelajaran wudhu diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berwudhu. Dengan adanya praktik langsung, siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami langkah-langkah wudhu dengan benar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Hal ini menegaskan bahwa permasalahan ini bukan hanya terisolasi di satu tempat, melainkan menjadi isu umum dalam konteks pendidikan agama. Studi pendahuluan dan observasi awal di MTs Mambaul Ulum Mojoagung Jombang juga menemukan kesenjangan serupa. Dari 40 orang siswa, hanya 40% yang berhasil melakukannya dengan benar, sementara sisanya melakukan kesalahan, mulai dari niat, urutan gerakan, hingga ketidaksempurnaan dalam membasuh

anggota wudhu. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang ada mungkin belum efektif, dan menjadi masalah krusial yang perlu diteliti lebih lanjut karena pemahaman yang kurang tepat terhadap wudhu akan berdampak langsung pada keabsahan ibadah salat mereka.

Dalam dunia pendidikan, terutama saat kita ingin siswa memiliki keterampilan, cara belajar dengan praktik itu sangat penting. Ada pendapat dari para ahli bahwa siswa akan lebih mudah belajar kalau mereka aktif terlibat dan punya pengalaman langsung. Dengan mempraktikkan sesuatu, siswa jadi tidak hanya tahu teorinya, tapi juga bisa melakukannya. Ini membuat mereka lebih paham dan keterampilannya jadi lebih bertahan lama. Oleh karena itu, menggunakan metode praktik dalam belajar wudhu itu sesuai dengan cara belajar modern yang membuat siswa jadi fokus utama dan belajar dari pengalaman yang bermakna. Penelitian ini akan mendalami bagaimana penerapan metode praktik dapat menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi di lapangan.

Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran, tingkat penguasaan kemampuan peserta didik menjadi hal yang krusial. Pembelajaran praktik ibadah, khususnya wudhu, merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam di tingkat madrasah. Pentingnya penguasaan wudhu secara benar dapat dilihat dari tiga aspek utama: pertama, wudhu adalah syarat sah salat, yang berarti ibadah salat tidak akan diterima tanpa wudhu yang sempurna. Kedua, wudhu memiliki makna spiritual, yaitu sebagai bentuk pembersihan diri dari hadas dan persiapan batin untuk menghadap Allah SWT. Ketiga, Penguasaan wudhu yang benar membentuk kebiasaan disiplin religius, yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter Islami siswa. Di MTs Mambaul Ulum Mojoagung, pembelajaran wudhu telah menjadi bagian dari kurikulum, namun masih ditemukan berbagai kendala, terutama dalam hal penguasaan praktik. Beberapa siswa tampak belum memahami secara utuh urutan, rukun, serta tata cara wudhu yang sesuai dengan syariat Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan metode pembelajaran yang

lebih aplikatif dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti metode praktik.

Dengan latar belakang tersebut, topik ini menjadi menarik dan layak untuk diteliti, khususnya dalam konteks penerapan metode praktik dalam pembelajaran wudhu di MTs Mambaul Ulum Mojoagung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ibadah di madrasah, serta menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berdampak pada pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi yang dilakukan di MTs Mambaul Ulum Mojoagung, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami tata cara wudhu masih tergolong rendah, minat siswa terhadap pembelajaran wudhu pun kurang, dan sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami serta mempraktikkan langkah-langkah wudhu dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran wudhu belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan belum memberikan dampak yang optimal terhadap keterampilan bersuci siswa.

Berdasarkan latar belakang serta gejala-gejala yang ada di lapangan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang: **“Implementasi Metode Praktik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Siswa MTs Mambaul Ulum Mojoagung Jombang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang bisa diidentifikasi adalah :

1. Masih terdapat sebagian siswa yang belum memahami tata cara wudhu yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
2. Rendahnya keterampilan siswa dalam mempraktikkan wudhu dapat berdampak pada ketidaksempurnaan ibadah shalat mereka.

3. Belum maksimalnya pemanfaatan metode praktik oleh guru fiqih dalam proses pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berwudhu siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 7 MTs Mambaul Ulum Mojoagung tahun ajaran 2024/2025 untuk meningkatkan kemampuan berwudhu siswa dengan menggunakan metode praktik di MTs Mambaul Ulum Mojoagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan siswa MTs Mambaul Ulum Mojoagung dalam hal berwudhu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran wudhu di MTs Mambaul Ulum Mojoagung dalam upaya meningkatkan kemampuan siswanya dalam berwudhu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode praktik untuk meningkatkan kemampuan berwudhu siswa di MTs Mambaul Ulum Mojoagung Jombang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa MTs Mambaul Ulum Mojoagung dalam melaksanakan wudhu.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran wudhu di MTs Mambaul Ulum Mojoagung dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berwudhu.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode praktik untuk meningkatkan kemampuan berwudhu siswa di MTs Mambaul Ulum Mojoagung Jombang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam metode pembelajaran wudhu.
- b. Memberikan kontribusi pada kajian metode pembelajaran berbasis praktik dalam pendidikan agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai referensi dalam memilih metode yang efektif untuk mengajarkan wudhu kepada siswa.
- b. Bagi Siswa, membantu siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan wudhu dengan benar.
- c. Bagi Sekolah/Madrasah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran wudhu dan praktik ibadah lainnya.
- d. Bagi Peneliti Lain, bisa menjadi dasar penelitian lebih lanjut terkait metode pembelajaran praktik dalam pendidikan agama.
- e. Bagi Kepada Madrasah, sebagai bahan pertimbangan dalam Menyusun kebijakan pembelajaran Fiqih ibadah yang lebih aplikatif, khususnya dalam meningkatkan kualitas keterampilan berwudhu siswa melalui metode praktik.